

MODEL PENERJEMAHAN LABEL KEMASAN PRODUK MINUMAN RINGAN DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS




Disusun oleh:


Dr. Rudi Hartono, S.S., M.Pd.
Bambang Purwanto, S.S., M.Hum.
Arif Suryo Priyatmojo, S.Pd., M.Pd.



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI



**MODEL PENERJEMAHAN
LABEL KEMASAN
PRODUK MINUMAN RINGAN
DARI BAHASA INDONESIA
KE BAHASA INGGRIS**



**Dr. Rudi Hartono, S.S., M.Pd.
Bambang Purwanto, S.S., M.Hum.
Arif Suryo Priyatmojo, S.Pd., M.Pd.**

Model Penerjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Hak Cipta © 2016 pada penulis

Penulis

Dr. Rudi Hartono, S.S., M.Pd.

Bambang Purwanto, S.S., M.Hum.

Arif Suryo Priyatmojo, S.Pd., M.Pd.

Layout & Cover

Laras Safitri

Diterbitkan oleh

Penerbit Cipta Prima Nusantara

Oktober 2016

vi + 49 halaman; 16 x 24 cm

ISBN: 978-602-5985-13-3

Redaksi:

Perum Green Village Kav. 115, Gunungpati

Semarang, Jawa Tengah

email: ciptaprimanusantara@gmail.com

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan untuk kepentingan akademis, jurnalistik, dan advokasi diperkenankan dengan menyebut sumbernya.

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, akhirnya Monograf ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya tulis yang berjudul **MODEL PENERJEMAHAN LABEL KEMASAN PRODUK MINUMAN RINGAN DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS** ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan, peneliti, dan pemerhati masalah penerjemahan, khususnya penerjemahan label kemasan dan menjadi kontribusi penting bagi dunia penerjemahan.

Atas terselesaikannya Monograf, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd. sebagai Ketua LP2M Universitas Negeri Semarang.
3. Semua sejawat dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNNES.
4. Para mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNNES Semarang yang terlibat sebagai raters pada penelitian penerjemahan ini

Mudah-mudahan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Semarang, 28 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Kajian Pustaka	3
2.2 Metode Penerjemahan.....	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
3.1 Tujuan Penelitian	23
3.2 Manfaat Penelitian	23
BAB 4. METODE PENELITIAN	24
4.1 Desain Penelitian	24
4.2 Prosedur Penelitian	24
4.3 Jenis Data dan Sumber Data	24
4.4 Teknik Analisis Data.....	24
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	26
5.1 Jenis Kekeliruan pada Hasil Terjemahan.....	26
5.2 Metode dan Teknik yang Digunakan Penerjemah	30
5.3 Kualitas Hasil Terjemahan Berdasarkan Isi, Tampilan, dan Tata tulis.....	32
5.4 Model Penerjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan	37
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Translation Error Classification Based on ATA's Framework for Standardized Error Marking	16
Tabel 2.2 Translation Quality Assessment Rubric	26
Tabel 5.1 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 1	30
Tabel 5.2 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 2	31
Tabel 5.3 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 3	31
Tabel 5.4 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 4	32
Tabel 5.5 Sebaran dan Tingkat Kekeliruan Hasil Terjemahan Label Kemasan	33
Tabel 5.6 Metode Penerjemahan yang Digunakan Penerjemah	34
Tabel 5.7 Teknik Penerjemahan yang Digunakan Penerjemah	35
Tabel 5.8 Kualitas Terjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan	36
Tabel 5.9 Rata-rata Nilai Kualitas Hasil Terjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model Analisis Interaktif	29
Gambar 5.1 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 1	38
Gambar 5.2 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 2	39
Gambar 5.3 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 3	39
Gambar 5.4 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 4	40
Gambar 5.5 Model Penerjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan	41

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menerjemahkan itu sulit dan rumit (Soemarno,1988). Pernyataan ini sangat relevan dengan kondisi proses penerjemah dan kualitas hasil terjemahan yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan mencari padanan kata dan kerumitan tata bahasa dalam proses penerjemahan mengakibatkan hasil terjemahan yang kurang akurat, tidak alamiah dan sulit dipahami, sehingga hasil terjemahannya dianggap tidak berkualitas. Kualitas hasil terjemahan ini dapat kita amati dan analisis dalam beberapa teks terjemahan dwibahasa yang dicetak dalam bentuk *leaflet*, *booklet*, majalah, instruksi manual, dan label kemasan.

Berkaitan dengan hasil terjemahan label kemasan, peneliti menemukan beberapa masalah terjemahan yang terdapat dalam teks terjemahan dwibahasa label kemasan minuman ringan yang ditemukan di toko-toko swalayan. Masalah terjemahan tersebut mencakup kekeliruan terjemahan secara leksikal, gramatikal, dan struktural (Hartono, 2001). Kekeliruan terjemahan ini mengakibatkan hasil terjemahan kurang akurat, tidak alamiah dan sulit dipahami (Nida dan Taber, 1982; Larson, 1984; Silalahi, 2009), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil terjemahannya kurang atau bahkan tidak berkuallitas.

Fenomena terjemahan seperti di atas mendorong peneliti untuk menganalisis permasalahannya lebih jauh dan memberi solusi bagi dunia penerjemahan label kemasan. Berkaitan dengan permasalahan ini peneliti akan membuat model penerjemahan untuk menerjemahkan label kemasan, khususnya label kemasan produk minuman ringan, sehingga

para penerjemah dan pemangku kebijakan dapat memanfaatkannya sebaik mungkin.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Jenis kekeliruan apa yang terdapat pada teks terjemahan label kemasan produk minuman ringan yang diteliti?
- 1.2.2 Metode dan teknik apa yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan teks tersebut?
- 1.2.3 Bagaimana kualitas hasil terjemahannya berdasarkan isi, tampilan, dan tata tulisnya?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Penerjemahan dan Terjemahan

Berkaitan dengan istilah penerjemahan sebagai sebuah proses, Catford (1978: 20) mengemukakan pendapat bahwa penerjemahan adalah upaya mengganti bahan tekstual suatu bahasa dengan bahan tekstual yang sepadan pada bahasa lain (Hartono, 2013, 2014). Pernyataannya itu adalah sebagai berikut:

“Translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL).”

Yang dimaksud dengan bahan tekstual dalam hal ini adalah teks tulis dengan segenap kelengkapan unsur bahasanya yang mencakup bentuk, makna dan gaya bahasa. Bentuk bahasa dibingkai dengan tata bahasa dan tata kalimat yang membangunnya, makna bahasa dikemas dengan seperangkat informasi yang terkandung dalam bahasa itu, sedangkan gaya bahasa adalah seluruh tata tulis yang digunakan oleh penulis teks itu yang meliputi ejaan, besar kecil huruf, tanda baca, dan pemenggalan kata. Semua unsur yang melekat pada bahan teks tersebut harus diterjemahkan secara sepadan ke dalam bahasa lain. Pendapat Catford (1978) tersebut diperkuat oleh Sperber and Wilson dalam Bell (1991: 6) yang menyatakan bahwa penerjemahan merupakan proses penggantian representasi sebuah teks dalam bahasa lainnya ((Hartono, 2013, 2014).

“Translation is the replacement of a representation of a text in one language.”

Yang dimaksud dengan representasi sebuah teks adalah segala hal yang terkandung dalam teks itu yang mencakup tata bahasa, tata kalimat, tata makna, dan tata tulis. Semua perwakilan teks tersebut semuanya harus diterjemahkan ke dalam bahasa lain secara sepadan.

Selanjutnya berkaitan dengan terjemahan sebagai produk, Steiner dalam Choliludin (2006:5) mengatakan bahwa terjemahan dapat dipandang sebagai teks kedua setelah teks pertama mengalami proses pengalihan tata bahasa dan makna yang dikenal dengan perubahan bahasa dan konteks budaya (Hartono, 2013, 2014).

“Translation can be seen as (co) generation of texts under specific constraints that is relative stability of some situational factors and, therefore, register, and classically, change of language and (context of) culture.”

2.2 Metode Penerjemahan

2.1.1.1 Metode Kata-per-kata

Newmark (1988:45) mengatakan bahwa dalam metode penerjemahan kata-demi-kata (*word-for-word translation*), biasanya kata-kata dalam teks sasaran (Tsa) langsung diletakkan di bawah versi teks sumber (Tsu). Metode penerjemahan ini disebut juga penerjemahan antar baris (*interlinear translation*) (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.2 Metode Harfiah

Penerjemahan harfiah (*literal translation*) atau disebut juga penerjemahan lurus (*linear translation*) berada di antara penerjemahan kata-demi-kata dan penerjemahan bebas (*free translation*) (Newmark, 1988: 46). Dalam proses penerjemahannya, penerjemah mencari konstruksi gramatikal bahasa sumber (Bsu) yang sepadan atau dekat dengan bahasa sasaran (Bsa). Penerjemahan harfiah ini terlepas dari konteks (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.3 Metode Setia

Dalam penerjemahan setia (*faithful translation*), penerjemah berupaya mereproduksi makna kontekstual dari teks asli dengan tepat dalam batasan-batasan struktur gramatikal teks sasaran (Newmark, 1988:46). Di sini kata-

kata yang bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penyimpangan tata bahasa dan pilihan kata masih tetap ada atau dibiarkan. Penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan Tsu, sehingga hasil terjemahan kadang-kadang masih terasa kaku dan seringkali asing (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.4 Metode Semantis

Penerjemahan semantis (*semantic translation*) lebih luwes daripada penerjemahan setia. Penerjemahan setia lebih kaku dan tidak kompromi dengan kaidah bahasa sasaran (Bsa) atau lebih terikat dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel dengan bahasa sasaran (Newmark, 1988: 46; Machali, 2000: 52). Berbeda dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantis harus mempertimbangkan unsur estetika teks Bsu dengan cara mengompromikan makna selama masih dalam batas kewajaran (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.5 Metode Saduran

Adaptasi (*adaptation*) oleh Newmark (1988:46) disebut dengan metode penerjemahan yang paling bebas (*the freest form of translation*) dan paling dekat dengan Bsa. Istilah "saduran" dapat diterima di sini, asalkan penyadurannya tidak mengorbankan tema, karakter atau alur dalam Tsu. Memang penerjemahan adaptasi ini banyak digunakan untuk menerjemahkan puisi dan drama (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.6 Metode Bebas

Penerjemahan bebas (*free translation*) merupakan penerjemahan yang lebih mengutamakan isi dari pada bentuk teks sumber (Newmark, 1988: 46; Machali, 2009: 53). Biasanya metode ini berbentuk parafrasa yang lebih panjang daripada bentuk aslinya, dimaksudkan agar isi atau pesan lebih jelas diterima oleh pengguna Bsa. Terjemahannya

bersifat bertele-tele dan panjang lebar, bahkan hasil terjemahannya tampak seperti bukan terjemahan (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.7 Metode Idiomatik

Larson dalam Choliludin (2006: 23) mengatakan bahwa terjemahan idiomatik (*idiomatic translation*) menggunakan bentuk alamiah dalam teks Bsa-nya, sesuai dengan konstruksi gramatikalnya dan pilihan leksikalnya. Terjemahan yang benar-benar idiomatik tidak tampak seperti hasil terjemahan. Hasil terjemahannya seolah-olah seperti hasil tulisan langsung dari penutur asli. Maka seorang penerjemah yang baik akan mencoba menerjemahkan teks secara idiomatik. Newmark (1988: 47) menambahkan bahwa penerjemahan idiomatik mereproduksi pesan dalam teks Bsa dengan ungkapan yang lebih alamiah dan akrab daripada teks Bsu (Hartono, 2013, 2014).

2.1.1.8 Metode Komunikatif

Menurut Newmark (1988: 47), penerjemahan komunikatif (*communicative translation*) berupaya untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks Bsu, baik aspek kebahasaan maupun aspek isinya, agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran (Bsa). Machali (2009:55) menambahkan bahwa metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu mimbar pembaca dan tujuan penerjemahan (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2 Teknik Penerjemahan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 1158), teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Berdasarkan definisi tersebut, teknik itu berbeda dengan metode. Sudah dikatakan dalam bahasan sebelumnya, metode penerjemahan mempengaruhi keseluruhan teks hasil terjemahan, sedangkan teknik adalah cara praktis untuk menganalisis dan

mengklasifikasi bagaimana proses pencarian padanan itu dilakukan (Molina dan Albir, 2002: 509). Teknik penerjemahan di bagi ke dalam dua bagian besar, yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung terdiri dari teknik peminjaman, *calque*, dan literal, sedangkan teknik tidak langsung terdiri dari teknik peminjaman (*borrowing*), *calque*, harfiah (*literal*), transposisi (*transposition*), modulasi (*modulation*), kompensasi (*compensation*), adaptasi (*adaptation*), dan penambahan (*addition*) (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.1 Peminjaman (*Borrowing*)

Richards (1992:40) menambahkan *borrowing* adalah kata atau frase yang diambil dari sebuah bahasa dan digunakan dalam bahasa lain, misalnya bahasa Inggris mengambil frase *garage* (walaupun pengucapannya berbeda) dari bahasa Prancis, *al fresco* dari bahasa Italia, *moccasin* dari bahasa Indian Amerika. Selanjutnya dia mengatakan bahwa jika kata pinjamannya itu berbentuk kata tunggal maka disebut dengan *loan word*. Contoh kata-kata pinjaman bahasa Indonesia dari bahasa Inggris adalah *anus*, *urine*, *horizon*, *diameter*, *stereo*, *neutron*, dan lain-lain dapat dilihat dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PBBN, 2007). Molina dan Albir (2002: 501) menambahkan contoh lain yang disebut dengan peminjaman murni (*pure borrowing*), contohnya kata bahasa Inggris *lobby* dipinjam langsung secara murni oleh bahasa Spanyol menjadi *lobby* (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.2 Kalke (*Calque*)

Molina dan Albir (2002: 510) menegaskan bahwa *calque* adalah teknik penerjemahan yang secara harfiah menerjemahkan sebuah kata atau frase asing, baik secara leksikal maupun struktural misalnya *Police Academy* diterjemahkan menjadi Akademi Polisi, *Directorate General* menjadi Direktorat Jendral, *Faculty of Economics* menjadi

Fakultas Ekonomi, *Positive Energy* menjadi Energi Positif, *Assistant Residencies* menjadi Asisten Karesidenan, *Stop the bus!* menjadi Hentikan bus itu! dan lain-lain (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.3 Harfiah (*Literal*)

Penerjemahan harfiah menurut Molina dan Albir (2002: 501) adalah teknik penerjemahan yang menerjemahkan sebuah kata atau ungkapan secara kata-demi-kata. "*Literal translation is to translate a word or an expression word for word.*" Beberapa contoh penerjemahan dengan teknik harfiah atau literal ini banyak kita jumpai saat ini sebagai bentuk penerjemahan yang mempertahankan isi atau informasi, walaupun hasil terjemahannya seperti dipaksakan, misalnya *photocopy* menjadi 'salin sinar', *email (electronic mail)* menjadi 'surel' (surat elektronik), *mouse* (salah satu nama perangkat komputer) menjadi 'tikus', *upload* menjadi 'unggah', *download* menjadi 'unduh', dan lain-lain (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.4 Transposisi (*Transposition*)

Transposisi adalah teknik penerjemahan yang mengubah sebuah kategori gramatikal. "*Transposition is to change a grammatical category*" (Molina dan Albir, 2002: 510). Menurut Catford (1965: 73) pergeseran bentuk (*transposition*) ini disebut dengan istilah *shift*, yaitu teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Berikut adalah beberapa contoh dari teknik transposisi. 1) Penerjemahan pronomina jamak dalam bahasa Inggris menjadi nomina tunggal dalam bahasa Indonesia. Frase *a pair of glasses* diterjemahkan menjadi sepasang kacamata, 2) Pengulangan ajektiva dalam bahasa Indonesia dari adverbial yang menerangkan subjek berpronomina jamak dalam bahasa Inggris. Kata sifat dalam kalimat *The houses in Jakarta are built beautifully* diterjemahkan menjadi kata majemuk Rumah di Jakarta

bagus-bagus, 3) Ajektiva + nomina menjadi nomina + ajektiva. Kata sifat pada frasa *new house* diterjemahkan menjadi rumah (yang) baru (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.5 Modulasi (*Modulation*)

Modulasi dalam batasan ini adalah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif yang ada dalam TSu baik secara leksikal maupun struktural, contohnya penerjemahan kalimat bahasa Arab ستصيرأبا menjadi kalimat bahasa Inggris '*you are going to have a child*' daripada diterjemahkan '*you are going to be a father.*' Dalam bahasa Arab kata أبا mengandung arti '*father*'=seorang ayah, tetapi dalam kasus ini kata tersebut diterjemahkan menjadi '*child*' = seorang anak bukan '*father*' (=ayah). Itulah yang terjadi dalam kasus teknik modulasi ini yaitu perubahan sudut pandang yang berbeda secara kultural antara orang Arab dan Inggris. Memang pada intinya kalimat 'Kamu akan memiliki anak' itu maknanya sama dengan 'Kamu akan menjadi seorang ayah'. Contoh lainnya adalah penerjemahan *Nobody doesn't like it* menjadi Semua orang menyukainya (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.6 Kompensasi (*Compensation*)

Teknik kompensasi digunakan untuk memperkenalkan unsur informasi atau efek stilistik TSu terhadap TSa karena unsur atau efek tersebut tidak dapat digantikan atau tidak ada padanannya dalam TSa. Contohnya kata ganti orang '*thee*' dalam bahasa Inggris kuno diganti dengan bentuk penyeru '*O*' dalam bahasa Francis. Contoh lainnya adalah penerjemahan (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.7 Adaptasi (*Adaptation*)

Menurut Newmark (1988), adaptasi (*adaptation*) sebagai metode penerjemahan berbeda dengan adaptasi sebagai teknik. Demikian pula menurut Molina dan Albir (2002: 509). Mereka berpendapat bahwa adaptasi sebagai

metode mengarah kepada penerjemahan yang menghasilkan keseluruhan teks menjadi sebuah saduran, sedangkan adaptasi sebagai teknik lebih cenderung kepada upaya mengganti sebuah unsur kultural dalam BSu dengan sebuah unsur kultural yang sesuai dengan pengguna BSa atau unsur budaya sasaran, contohnya mengganti kata bahasa Inggris *wolf* (=serigala) dengan kata bahasa Indonesia *kancil* (=mouse deer). Dalam kasus ini terjadi proses mengganti (*replacing*) atau mengadaptasi (*adapting*) unsur budaya Bsu dengan unsur budaya Bsa yang sesuai karena *wolf* atau ‘serigala’ adalah simbol binatang cerdik di Eropa yang harus dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia symbol binatang yang cerdik, yaitu ‘kancil’ atau *mouse deer*. Contoh lain dari teknik penerjemahan adaptasi adalah penerjemahan frase *as white as snow* diterjemahkan menjadi seputih kapas, tidak seputih salju, kalimat *His leg felt like a stone* menjadi Tungkai kakinya seperti terpaku (Hartono, 2013, 2014).

2.1.2.8 Penambahan (*Addition*)

Menurut Newmark(1988: 91-92, teknik penambahan atau adisi (*Addition*) termasuk ke dalam prosedur penerjemahan yaitu upaya memasukkan informasi tambahan ke dalam teks terjemahannya karena informasi tersebut penting diketahui oleh pembaca, misalnya kalimat *The skin, which is hard and scaly, is greyish in color, thus helping to camouflage it from predators when underwater* diterjemahkan menjadi Kulitnya, yang keras dan bersisik, berwarna abu-abu. Dengandemikian, kulit ini membantunya **berkamufase, menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan** untuk menyelamatkan diri dari **predator, hewan pemangsa**, jika berada di dalam air (Hartono, 2013, 2014).

2.1.3 Penerjemahan Label Kemasan

Penerjemahan label kemasan, khususnya label kemasan produk minuman ringan, termasuk ke dalam jenis penerjemahan pragmatik. Hasil terjemahannya sering kita jumpai dalam beberapa jenis teks yang secara langsung digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pengguna hasil terjemahan. Teks terjemahan pragmatik biasanya dibuat dalam bentuk teks dwi bahasa (*bilingual language*). Kita sering menemukan teks-teks tersebut misalnya dalam *leaflet*, *booklet*, label kemasan produk, majalah, instruksi manual alat-alat elektronik, dan lain-lain. Terjemahan pragmatic ini disediakan pada dasarnya sebagai informasi atau instruksi pemakaian praktis atau petunjuk langsung yang dapat digunakan oleh konsumen.

Soemarno (1983:25-26) mengemukakan bahwa fokus penerjemahan pragmatik terletak pada ketepatan informasi yang disampaikan oleh Tsu. Penerjemahan ini tidak begitu memperhatikan aspek-aspek kebahasaan Tsu. Contoh dari terjemahan pragmatik ini dapat kita jumpai dalam bentuk dokumen-dokumen teknik. Dokumen-dokumen teknik ini berguna bagi para ahli mesin untuk dibaca sebagai instruksi manual, misalnya pada saat mereka akan merakit mesin.

Di samping itu Nababan (2003:34) menambahkan bahwa penerjemahan pragmatik mengacu pada pengalihan amanat dengan mementingkan ketepatan penyampaian informasi dalam Bsa yang sesuai dengan informasi dalam Bsu. Penerjemahan ini tidak begitu memperhatikan aspek bahasa dan estetika Bsu. Contoh terjemahannya dapat kita lihat dalam terjemahan dokumen-dokumen teknik dan niaga yang lebih mengutamakan informasi dan fakta.

Setelah dianalisis, dari kata 'Sabun' hingga 'sehat' bukan kalimat yang baik dan benar karena rangkaian itu belum menjadi kalimat majemuk yang utuh. Maka dari itu sebaiknya pada Tsa disisipkan kata kerja 'menjadikan' atau 'membuat' di antara 'Vitamin E' dan 'Kulitmu', sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat yang benar: 'Sabun

Mandi *Master Kids* yang diformulasikan dengan Triclosan, Ekstrak Aloe Vera, D-Panthenol dan Vitamin E membuat kulitmu jadi bersih, harum, lembut, dan tetap sehat.

2.1.4 Acuan Penilaian Tingkat Kekeliruan

Dalam menganalisis jenis kekeliruan pada hasil terjemahan, peneliti menggunakan acuan klasifikasi kekeliruan hasil terjemahan menurut ATA's Framework (ATA, 2016), yaitu sebuah acuan tentang Klasifikasi Kekeliruan Hasil Terjemahan berdasarkan Asosiasi Penerjemah Amerika (*American Translators Association*). Berikut adalah jenis pemarkah kekeliruan yang terstandar yang dimaksud:

Tabel 2.1 Translation Error Classification based on ATA's Framework for Standardized Error Marking

No.	Error Type	Code	Description
1.	Addition	A	An addition error occurs when the translator introduces superfluous information or stylistic effects. Candidates should generally resist the tendency to insert "clarifying" material.
2.	Ambiguity	AMB	An ambiguity error occurs when either the source or target text segment allows for more than one semantic interpretation, where its counterpart in the other language does not.
3.	Capitalization	C	A capitalization error occurs when the conventions of the target language concerning upper and lower case usage are not followed.
4.	Cohesion	COH	A cohesion error occurs when a text is hard to follow because of inconsistent use of terminology, misuse of pronouns, inappropriate conjunctions, or other

			structural errors. Cohesion is the network of lexical, grammatical, and other relations which provide formal links between various parts of a text. These links assist the reader in navigating within the text. Although cohesion is a feature of the text as a whole, graders will mark an error for the individual element that disrupts the cohesion.
5.	Diacritical marks/Accents	D	A diacritical marks error occurs when the target-language conventions of accents and diacritical marks are not followed. If incorrect or missing diacritical marks obscure meaning (sense), the error is more serious.
6.	Faithfulness	F	A faithfulness error occurs when the target text does not respect the meaning of the source text as much as possible. Candidates are asked to translate the meaning and intent of the source text, not to rewrite it or improve upon it. The grader will carefully compare the translation to the source text. If a “creative” rendition changes the meaning, an error will be marked. If recasting a sentence or paragraph—i.e., altering the order of its major elements—destroys the flow, changes the emphasis, or obscures the author’s intent, an error may be marked.
7.	Faux ami	FA	A faux ami error occurs when words of similar form but dissimilar meaning across the

			language pair are confused. <i>Faux amis</i> , also known as false friends, are words in two or more languages that probably are derived from similar roots and that have very similar or identical forms, but that have different meanings, at least in some contexts.
8.	Grammar	G	A grammar error occurs when a sentence in the translation violates the grammatical rules of the target language. Grammar errors include lack of agreement between subject and verb, incorrect verb tenses or verb forms, and incorrect declension of nouns, pronouns, or adjectives.
9.	Illegibility	ILL	An illegibility error occurs when graders cannot read what the candidate has written. It is the candidate's responsibility to ensure that the graders can clearly discern what is written. Candidates are instructed to use pen or dark pencil and to write firmly enough to produce legible photocopies. Deletions, insertions, and revisions are acceptable if they do not make the intent unclear.
10.	Indecision	IND	An indecision error occurs when the candidate gives more than one option for a given translation unit. Graders will not choose the right word for the candidate. Even if both options are correct, an error will be marked. More points will be deducted if one or both options are incorrect.
11.	Literalness	L	A literalness error occurs

			when a translation that follows the source text word for word results in awkward, unidiomatic, or incorrect renditions.
12.	Mistranslation	MT	A mistranslation error occurs when the meaning of a segment of the original text is not conveyed properly in the target language. “Mistranslation” includes the more specific error categories described in separate entries. Mistranslations can also involve choice of prepositions, use of definite and indefinite articles, and choice of verb tense and mood.
13.	Misunderstanding	MU	A misunderstanding error occurs when the grader can see that the error arises from misreading a word, for example, or misinterpreting the syntax of a sentence.
14.	Omission	O	An omission error occurs when an element of information in the source text is left out of the target text. This covers not only textual information but also the author's intention (irony, outrage). Missing titles, headings, or sentences within a passage may be marked as one or more errors of omission, depending on how much is omitted. Implication is permissible. Implication is defined as “A translation procedure intended to increase the economy of the target text and achieved by not explicitly rendering elements of

			information from the source text in the target text when they are evident from the context or the described situation and can be readily inferred by the speakers of the target language.”
15.	Punctuation	P	A punctuation error occurs when the conventions of the target language regarding punctuation are not followed, including those governing the use of quotation marks, commas, semicolons, and colons. Incorrect or unclear paragraphing is also counted as a punctuation error.
16.	Register	R	A register error occurs when the language level or degree of formality produced in the target text is not appropriate for the target audience or medium specified in the Translation Instructions. Examples of register errors include using everyday words instead of medical terms in a text intended for a medical journal, translating a text intended to run as a newspaper editorial in legalese, using the familiar rather than the polite form of address, and using anachronistic or culturally inappropriate expressions
17.	Spelling	SP	A spelling/character error occurs when a word or character in the translation is spelled/used incorrectly according to target-language conventions. A spelling/character error that causes confusion about the

			intended meaning is more serious and may be classified as a different type of error using the Flowchart and Framework. If a word has alternate acceptable spellings, the candidate should be consistent throughout the passage.
18.	Style	ST	A style error occurs when the style of the translation is inappropriate for publication or professional use as specified by the Translation Instructions. For example, the style of an instructional text should correspond to the style typical of instructions in the target culture and language, or the temper of a persuasive essay may need to be toned down or amplified in order to achieve the desired effect in the target language.
19.	Syntax	SYN	A syntax error occurs when the arrangement of words or other elements of a sentence does not conform to the syntactic rules of the target language. Errors in this category include improper modification, lack of parallelism, and unnatural word order. If incorrect syntax changes or obscures the meaning, the error is more serious and may be classified as a different type of error using the Flowchart and Framework.
20.	Terminology	T	A terminology error occurs when a term specific to a special subject field is not used

			when the corresponding term is used in the source text. This type of error often involves terms used in various technical contexts. This also applies to legal and financial contexts where words often have very specific meanings. In more general texts, a terminology error can occur when the candidate has not selected the most appropriate word among several that have similar (but not identical) meanings.
21.	Unfinished	UNF	A substantially unfinished passage is not graded. Missing titles, headings, or sentences within a passage may be marked as one or more errors of omission, depending on how much is omitted.
22.	Usage	U	A usage error occurs when conventions of wording in the target language are not followed. Correct and idiomatic usage of the target language is expected.
23.	Word form/Part of speech	WF/PS	A word form error occurs when the root of the word is correct, but the form of the word is incorrect or nonexistent in the target language (e.g., “conspiration” instead of “conspiracy”). A part of speech error occurs when the grammatical form (adjective, adverb, verb, etc.) is incorrect (e.g., “conspire” instead of “conspiracy”).

Source: https://www.atanet.org/certification/aboutexams_error.php

2.1.5 Penilaian Hasil Terjemahan

Menurut Larson (1991: 532), paling tidak ada tiga alasan menilai terjemahan. Pertama, penerjemah ingin meyakini bahwa terjemahannya itu **akurat** (*accurate*). Artinya bahwa apakah terjemahannya itu sudah mengkomunikasikan makna yang sama dengan makna yang ada dalam Tsu atau belum, apakah makna yang ditangkap pembaca Tsu itu sama dengan makna yang ditangkap pembaca Tsa atau tidak. Kemudian ia ingin yakin apakah tidak terjadi penyimpangan atau distorsi makna dalam teks terjemahannya. Selanjutnya dia perlu meyakini bahwa dalam terjemahannya tidak terjadi penambahan, penghilangan, atau perubahan informasi atau pesan. Dalam usahanya menangkap dan mengalihkan makna Tsu ke Tsa, ia bukan tidak mungkin secara tidak sadar menambah, mengurangi, atau menghilangkan pesan penting. Di samping itu kadang-kadang kekeliruan dilakukan pada saat menganalisis makna Tsu atau dalam proses pengalihan. Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat keakuratan (*accuracy*) perlu dilakukan (Hartono, 2013, 2014).

Kedua, penerjemah ingin mengetahui apakah hasil terjemahannya itu **jelas** (*clear*) atau tidak. Artinya bahwa pembaca sasaran (*target reader*) dapat memahami terjemahan itu dengan baik. Dengan istilah lain *clarity* atau kejelasan ini sama dengan *readability* yaitu suatu keadaan dapat dibaca. Artinya teks terjemahan tersebut dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini Bsa yang digunakan adalah bahasa yang elegan, sederhana, dan mudah dipahami. Untuk meyakini bahwa terjemahannya dapat dipahami dengan baik, penerjemah perlu meminta penutur Bsa untuk membaca naskah terjemahannya agar dapat memberitahukan isi naskah/informasi/pesan yang disampaikan dalam terjemahan itu. Penerjemah perlu mendapatkan informasi mengenai bagian naskah yang sulit dipahami, sehingga jika ada bagian naskah yang sulit dibaca atau dipahami itu artinya terjemahannya belum mencapai tingkat kejelasan (*clarity*)

yang diharapkan. Maka dari itu pengecekan ulang harus dilakukan (Hartono, 2013, 2014).

Ketiga, penerjemah ingin mengetahui apakah terjemahannya **wajar** (*natural*) atau tidak. Artinya apakah terjemahannya itu mudah dibaca dan menggunakan tata bahasa dan gaya yang wajar atau lazim sesuai dengan tata bahasa atau gaya yang digunakan oleh penutur Bsa. Artinya apakah hasil terjemahannya itu alami atau kaku. Penerjemah perlu mengetahui bahwa terjemahannya terasa wajar sehingga pembaca sasaran seolah-olah membaca karangan yang bukan hasil terjemahan. Maka dari itu terjemahan harus diuji apakah telah menggunakan bahasa yang wajar atau lumrah atau belum. Jika terjemahan itu tidak mencapai tingkat kewajaran (*naturalness*) wajar, maka revisi harus dilakukan. Sadtono (1985: 9) menambahkan bahwa hasil terjemahan itu hendaklah wajar. Artinya bahwa terjemahan yang baik adalah terjemahan yang tidak menyadur sifat-sifat bahasa asal ke dalam bahasa pertama. Maksudnya, terjemahan itu janganlah mengandung "bahasa saduran", yakni terlalu mempertahankan bentuk bahasa sumber hingga isi dan kesan berita menjadi rusak (Hartono, 2013, 2014).

Jadi ketepatan, kejelasan, dan kewajaran atau kealamiannya adalah tiga pokok penting yang harus dijadikan bidikan dalam evaluasi terjemahan.

1) Uji keakuratan (*Accuracy test*)

Uji keakuratan (*accuracy test*) berarti mengecek apakah makna yang dipindahkan dari Tsu itu sama dengan yang ada di Tsa. Tujuan penerjemah adalah mengkomunikasikan makna secara akurat. Penerjemah tidak boleh mengabaikan, menambah atau mengurangi pesan yang terkandung dalam Tsu karena terpengaruh oleh bentuk formal BSa. Untuk menyatakan makna secara akurat, penerjemah boleh melakukan perubahan bentuk atau struktur gramatika. Nida dan Taber (1982: 13) menegaskan bahwa pesan harus diutamakan karena isi

pesanlah yang terpenting. Ini berarti bahwa penyimpangan tertentu yang agak radikal dari struktur formal itu diperbolehkan atau bahkan diperlukan (Hartono, 2013, 2014).

2) Uji keterbacaan (*Readability test*)

Larson (1984: 499-500) mengemukakan bahwa uji keterbacaan (*readability test*) dimaksudkan untuk menyatakan derajat kemudahan apakah sebuah terjemahan itu mudah dipahami maksudnya atau tidak. Tulisan yang tinggi keterbacaannya lebih mudah dipahami daripada yang rendah. Sebaliknya, tulisan yang lebih rendah keterbacaannya lebih sukar untuk dibaca. Keterbacaan ini meliputi pilihan kata (*diction*), bangun kalimat (*sentence construction*), susunan paragraph (*paragraph organization*), dan unsur ketatabahasaan (*grammatical elements*), jenis huruf (*size of type*), tanda baca (*punctuation*), ejaan (*spelling*), spasi antarbaris (*spaces between lines*), dan ukuran margin (*size of margin*) (Hartono, 2013, 2014).

3) Uji kewajaran (*Naturalness test*)

Larson (1984:10) menyatakan bahwa tujuan penerjemahan di antaranya adalah menghasilkan terjemahan idiomatik, yaitu terjemahan yang maknanya sama dengan bahasa sumber yang dinyatakan dalam bentuk yang wajar dalam Bsa. Maka dari itu tujuan dari uji kewajaran (*naturalness test*) itu sendiri adalah melihat apakah bentuk terjemahannya itu alamiah atau sudah tepat dengan gaya bahasa Bsa atau belum (Hartono, 2013, 2014).

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas hasil terjemahan, peneliti menggunakan rubrik dengan kriteria penilaian yang mencakup tiga komponen utama, yaitu Isi (*Content*), Tampilan (*Presentation*), dan Tata tulis (*Mechanics*). Nilai untuk masing-masing komponen adalah

sebagai berikut: 1) Tidak Baik (5 poin), 2) Cukup Baik (10 poin), dan Baik (15 poin) (Rcampus, 2016). Berikut adalah tabel rubrik penilaian kualitas hasil terjemahan:

Tabel 2.2 Translation Quality Assessment Rubric

TRANSLATION QUALITY ASSESSMENT RUBRIC			
Components	Quality		
	Poor 5 points	Fair 10 points	Good 15 points
Content	<p>Poor</p> <p>The translation does not explain the original author's main points, but only some of them. Many ideas are left out.</p>	<p>Fair</p> <p>The translation does explain all the points the original author makes, but is incomplete or confusing.</p>	<p>Good</p> <p>The translation hits all major points the original author makes. The translation completely renders every idea and does not leave anything out.</p>
Presentation	<p>Poor</p> <p>Typewriting, cross outs and white out used, and the presentation looks rushed with many mistakes.</p>	<p>Fair</p> <p>It is clear and neat, but it looks unprofessional handwriting</p>	<p>Good</p> <p>The presentation looks like it has gone through 2 or more drafts. There are no cross outs and the typewriting is clear and can be easily understood.</p>
Mechanics	<p>Poor</p> <p>There are many spelling and grammar errors. Commas, periods, and quotation marks are left out. Capital letters are used incorrectly.</p>	<p>Fair</p> <p>There are some spelling and grammar errors, but the author uses commas, periods, and quotation marks correctly most of the time.</p>	<p>Good</p> <p>There are no spelling mistakes, no grammar mistakes, and all punctuation is used correctly.</p>

Modified from

<https://www.rcampus.com/rubricshowc.cfm?code=L388XC&sp=yes&>

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 3.1.1 Menemukan jenis kekeliruan dalam teks terjemahan label kemasan produk minuman ringan.
- 3.1.2 Menganalisis metode dan teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan teks label kemasan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.
- 3.1.3 Menilai hasil terjemahan teks label kemasan produk minuman ringan berdasarkan isi, tampilan, dan tata tulis.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk dilaksanakan karena hasil penelitiannya akan menjadi solusi dan memberi masukan yang signifikan bagi pemerintah, pengusaha, penerjemah, dan konsumen.

- 3.2.1 Pemerintah, dalam hal ini kementerian perdagangan dan industri, akan memperoleh informasi tentang teks terjemahan label kemasan produk minuman ringan yang layak diberi izin terbit.
- 3.2.2 Pengusaha akan hati-hati dalam menerbitkan hasil terjemahan label kemasan produk minuman ringan karena informasi dalam teks tersebut dapat menentukan kredibilitas perusahaan.
- 3.2.3 Penerjemah akan menggunakan model penerjemahan yang efektif bagi untuk label kemasan, sehingga hasil terjemahannya akan lebih baik secara isi, tampilan, dan tata tulis yang dapat dipahami oleh konsumen.
- 3.2.4 Konsumen akan memperoleh pengetahuan bagaimana memahami teks dwibahasa pada label kemasan produk yang mereka beli, sehingga mereka dapat mengikuti petunjuk yang terdapat dalam label kemasan itu dengan baik dan benar.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (Gall, Gall, dan Boorg, 2007). Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen teks terjemahan label kemasan, lembar observasi, dan angket respon kualitas terjemahan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), observasi, dan penyebaran angket. Data yang digunakan adalah empat buah teks label kemasan yang terdapat pada produk minuman ringan kaleng yang berada di pasaran. Jenis data berbentuk kata, frase, dan kalimat terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang terdapat dalam label kemasan tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1984), yaitu data dikumpulkan, diklasifikasi, dan diverifikasi.

4.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

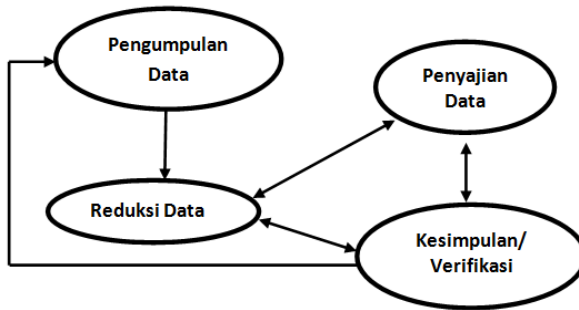
1. Penentuan sumber data
2. Pengumpulan data
3. Klasifikasi dan tabulasi data
4. Analisis data
5. Laporan hasil temuan penelitian

4.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah sekelompok kata, frase, dan kalimat sedangkan sumber data adalah empat buah label kemasan produk minuman ringan yang ada di pasaran.

4.4 Teknik Analisis Data

Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984: 23).



Gambar 4.1 Model Analisis Interaktif

Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data
Pada tahapan ini data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data diambil dari empat teks dwibahasa label kemasan produk minuman ringan.
- 2) Reduksi Data
Pada tahapan ini data dipilih berdasarkan jenis data (kata, frase, dan kalimat) dan aspek bahasa yang akan dianalisis dan dievaluasi (aspek gramatikal, leksikal, dan mekanikal).
- 3) Penyajian Data
Pada tahapan ini data hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabulasi dan deksripsi, selanjutnya dianalisis, dievaluasi, dan diinterpretasi.
- 4) Penarikan Simpulan atau Verifikasi Data
Pada tahapan ini, data yang sudah disajikan, dianalisis, dan diinterpretasi disimpulkan sebagai hasil penelitian.

BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan tujuan penelitian, ada tiga target yang akan dicapai, yaitu 1) mengetahui jenis kekeliruan yang terdapat pada teks terjemahan label kemasan produk minuman ringan, 2) Metode dan teknik yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan teks label kemasan produk minuman ringan, 3) Kualitas hasil terjemahan teks label kemasan produk minuman ringan berdasarkan isi, tampilan, dan tata tulis, 4) Model penerjemahan teks label kemasan produk minuman ringan. Berikut adalah temuan dan pembahasan dari hasil analisis data terjemahan yang terdapat pada label kemasan minuman ringan dari empat buah kaleng kemasan.

5.1 Jenis Kekeliruan pada Hasil Terjemahan

Dari hasil analisis dengan menggunakan ATA's Framework tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 1

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p><u>KHASIAT DAN KEGUNAAN:</u> LASEGAR® adalah <u>obat</u> tradisional yang berkhasiat untuk membantu menyegarkan badan, membantu meredakan <u>panas dalam</u> yang disertai <i>tenggorokan kering</i> dan sariawan.</p> <p><u>CARA PEMAKAIAN:</u> Anak-anak <u>minum</u> 3 kali <u>sehari</u> ½ - 1 kaleng Dewasa <u>minum</u> 3 kali <u>sehari</u> 1-2 kaleng</p>	<p>(TWC) INDICATION USE: (LWW) LASEGAR® is a traditional <u>drink</u> that is effective in refreshing the body and relieving (MTL) body (SP) <u>heatiness</u> accompanied by (MTL) (TWC) <i>sore throat</i> and gingivitis.</p> <p>(FT) (TWC) <u>RECOMMENDED CONSUMPTIONS:</u> (LWW) Children (MTL) <u>consume</u> ½ - 1 can 3 times (G) <u>daily</u> (P) (LWW) Adults (MTL) <u>consume</u> 1-2 <u>can</u> 3 times (G) <u>daily</u> (P)</p>

Sumber: Label Kemasan Minuman Ringan "LASEGAR®"

**Tabel 5.2 Data Analisis Terjemahan Label
Kemasan Kaleng 2**

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p><u>KHASIAT DAN KEGUNAAN:</u> Membantu meringankan gejala <u>masuk angin</u> seperti demam, pusing, dan mual.</p> <p><u>ATURAN PAKAI:</u> 3 kali sehari 1 kaleng</p> <p><u>PERHATIAN:</u> Bila setelah 2 hari demam/panas tidak menurun segera hubungi dokter atau unit pelayanan kesehatan. Obat penurun demam hanya mengurangi gejala penyakit, tapi tidak mengobati penyakit yang mendasari atau penyebab penyakit.</p>	<p>(LWW) (TWC) <u>INDICATIONS AND USAGE:</u> (LWW) (G) <i>Helpful</i> to ease the symptoms of (TWC) <i>trapped wind</i> such as fever, dizziness, and nausea.</p> <p>(FT) (TWC) <u>RECOMMENDED CONSUMPTION:</u> 1 can 3 times a day (P)</p> <p>(TWC) <u>ATTENTION:</u> (LWW) Immediately contact (MTL) doctor or (AO) medical unit, if the fever doesn't decrease in 2 days. (LWW) Antipyretic is only used to decrease (S) (P) disease's symptoms but doesn't cure the basic disease or (MTL) the disease cause.</p>

*Sumber: Label Kemasan Minuman Ringan Herbal Untuk Masuk Angin TEANGIN®
Cap Badak, PT. Sinde Budi Sentosa, Bekasi-Indonesia*

**Tabel 5.3 Data Analisis Terjemahan Label
Kemasan Kaleng 3**

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p><u>KHASIAT DAN KEGUNAAN:</u> Larutan Penveggar ESPE ini berguna untuk membantu meredakan panas dalam yang disertai tenggorokan kering, sariawan dan membantu menenangkan badan.</p> <p><u>CARA PEMAKAIAN:</u> Untuk Pengobatan: - Orang dewasa minum 3 kali</p>	<p>(LWW) (TWC) <u>INDICATIONS AND USE:</u> (LWW) (AO) (TWC) The preparation is a <i>traditional medicine helpful for reducing</i> (MTL) of (AO) body(SP) heatness such as (TWC) sore throat, gingivitis and (AO) refresh the body.</p> <p>(FT) (TWC) <u>RECOMMENDED CONSUMTION:</u> (SP) For Treatment (AO)</p>

<p>sehari ½ kaleng sampai 1 kaleng.</p> <p>- Anak-anak minum 3 kali sehari ¼ kaleng sampai ½ kaleng.</p> <p>Untuk Pencegahan:</p> <p>- Orang dewasa minum 1 kali sehari 1 kaleng.</p> <p>- Anak-anak minum 1 kali sehari ½ kaleng.</p>	<p>Purpose:</p> <p>- (LWW) Adults (MTL)consume ½ can – 1 can 3 times (G)daily.</p> <p>- (LWW) Children (MTL)consume ¼ - ½ can 3 times (G)daily.</p> <p>(FT) For Precaution (AO)</p> <p>Purpose:</p> <p>- (LWW) Adults (MTL)consume 1 can (G)daily.</p> <p>- (LWW) Children (MTL)consume ½ can (G)daily.</p>
---	--

Sumber: Larutan Penyegar ESPE[®], PT. Sinde Budi Sentosa, Bekasi-Indonesia

Tabel 5.4 Data Analisis Terjemahan Label Kemasan Kaleng 4

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p><u>Khasiat dan Kegunaan:</u></p> <p>Larutan Cap Kaki Tiga membantu meredakan panas dalam, sariawan, tenggorokan kering dan membantu menyegarkan badan.</p> <p><u>Cara Pemakaian:</u></p> <p>- Orang dewasa minum 3 kali sehari ½ sampai 1 kaleng</p> <p>- Anak-anak minum 3 kali sehari ¼ sampai ½ kaleng</p> <p><u>Untuk Selanjutnya:</u></p> <p>- Orang dewasa minum 1 kali sehari 1 kaleng</p> <p>- Anak-anak minum 1 kali sehari ½ kaleng</p> <p>Merek dagang “Cap Kaki Tiga” dimiliki oleh, dan digunakan dibawah lisensi Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd.</p>	<p>(LWW) (TWC) Indications and Use:</p> <p>(LWW) Cap Kaki Tiga (TWC) preparation helps to relieve (AO) body (MTL) (SP) heatiness, gingivitis, (TWC) sore throat and (AO) helps to refresh (MTL) body.</p> <p>(TWC) Direction:</p> <p>- (LWW) Adult(MTL)(G)consume ½ - 1 can, 3 times a day</p> <p>- (LWW) Children (MTL)consume ¼ - ½ can, 3 times a day (P)</p> <p>(MOT) To Maintain:</p> <p>- (LWW) Adult(MTL)(G)consume 1 can (G)daily(P)</p> <p>- (LWW) Children (MTL)consume ½ can (G)daily(P)</p> <p>(LWW) Trademark “Cap Kaki Tiga” is owned by, and used under the license of Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd.</p>

Dari data dan hasil analisisnya ditemukan sebaran dan tingkat kekeliruan dalam terjemahan label kemasan produk minuman ringan sebagai berikut:

Tabel 5.5 Sebaran dan Tingkat Kekeliruan Hasil Terjemahan Label Kemasan

Terjemahan Label Kemasan Minuman Ringan		Label 1	Label 2	Label 3	Label 4	Total #
Kode	Deskripsi Kriteria	#	#	#	#	
1.	Incomplete Passage	0	0	0	0	0
2.	Illegible	0	0	0	0	0
3.	Misunderstanding of Original Text	0	0	0	1	1
4.	Mistranslation into Target Language	4	2	5	6	17
5.	Addition or Omission	0	1	5	2	8
6.	Terminology, Word Choice	3	4	4	4	15
7.	Register	0	0	0	0	0
8.	Too Free Translated	1	2	2	0	5
9.	Too Literal, Word-for-Word	3	4	6	7	20
10.	False Cognate	0	0	0	0	0
11.	Indecision, Giving More Than One Option	0	0	0	0	0
12.	Inconsistency, Same Term Translated Differently	0	0	0	0	0
13.	Ambiguity	0	0	0	0	0
14.	Grammar	1	0	4	4	9
15.	Syntax (Phrase, Clause, Sentence Structure)	0	1	0	0	1
16.	Punctuation	2	2	0	3	7
17.	Spelling	1	0	1	1	3
18.	Accents and Other Diacritical Marks	0	0	0	0	0
19.	Case (Upper/Lower)	0	0	0	0	0
20.	Word Form	0	0	0	0	0
21.	Usage	0	0	0	0	0
22.	Style	0	0	0	0	0
Jumlah Kekeliruan		15	16	27	28	86

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis kekeliruan untuk masing-masing label kemasan memiliki jumlah kekeliruan yang berbeda, diantaranya pada Label 1

terdapat 15 kekeliruan, pada Label 2 sebanyak 16 kekeliruan, pada Label 3 mempunyai 27 kekeliruan, pada Label 4 terdapat 28 kekeliruan dan secara keseluruhan ada 86 kekeliruan. Kekeliruan yang paling dominan pada Label 1 adalah *Mistranslation into Target Language (MTL) error*, pada label 2 adalah *Terminology, Word Choice (TWC)* dan *Too Literal, Word-for-Word (TLW) errors*, pada label 3 adalah *Too Literal, Word-for-Word (TLW) error*, dan pada label 4 adalah *Word-for-Word (TLW) error*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kekeliruan yang paling dominan pada terjemahan label kemasan minuman ringan adalah *Word-for-Word (TLW) error*.

5.2 Metode dan Teknik yang Digunakan Penerjemah

Berdasarkan hasil analisis terhadap produk terjemahan label kemasan pada empat kaleng minuman ringan tersebut, maka diperoleh sebaran data tentang metode dan teknik yang digunakan oleh penerjemah adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Metode Penerjemahan yang Digunakan Penerjemah

No.	Metode Penerjemahan	Label 1	Label 2	Label 3	Label 4
1.	<i>Word-for-word</i>	-	-	-	-
2.	<i>Literal</i>	60%	70%	60%	80%
3.	<i>Faithful</i>	-	-	-	-
4.	<i>Semantic</i>	-	-	-	-
5.	<i>Adaptation</i>	-	-	-	-
6.	<i>Free</i>	40%	30%	40%	20%
7.	<i>Idiomatic</i>	-	-	-	-
8.	<i>Communicative</i>	-	-	-	-

Dari Tabel 5.6 ditemukan bahwa secara dominan label kemasan minuman ringan diterjemahkan dengan menggunakan Metode Harfiah (*Literal Translation*) sebesar 60% (Label 1), 70% (Label 2), 60% (Label 3), 80% (Label 4) dan Metode Bebas (*Free Translation*) sebesar 40% (Label 1), 30% (Label 2), 40% (Label 3), 20% (Label 4). Berdasarkan

jumlah presentase di atas keempat label kemasan minuman ringan secara dominan diterjemahkan dengan Metode Harfiah (*Literal Translation*).

Tabel 5.7 Teknik Penerjemahan yang Digunakan Penerjemah

No.	Teknik Penerjemahan	Label 1	Label 2	Label 3	Label 4
1.	<i>Borrowing</i>	2 (8%)	1 (4%)	-	3 (9%)
2.	<i>Calque</i>	-	-	-	2 (6%)
3.	<i>Literal</i>	12 (48%)	12 (52%)	12 (45%)	13 (38%)
4.	<i>Transposisi</i>	1 (4%)	4 (18%)	3 (11%)	4 (12%)
5.	<i>Adaptasi</i>	2 (8%)	3 (14%)	3 (11%)	4 (12%)
6.	<i>Addition</i>	1 (4%)	1 (4%)	-	-
7.	<i>Compensation</i>	1 (4%)	1 (4%)	2 (7%)	1 (3%)
8.	<i>Modulation</i>	6 (24%)	1 (4%)	7 (26%)	7 (20%)
Jumlah Kata (%)		25 (100%)	23 (100%)	27 (100%)	34 (100%)

Dari Tabel 5.7 di atas diketahui bahwa teknik penerjemahan yang paling dominan pada setiap label kemasan, pertama adalah Teknik Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation Technique*). Teknik penerjemahan ini prosentasenya hampir merata untuk setiap label kemasan, yaitu pada Label 1 (48%), Label 2 (52%), Label 3 (45%), dan Label 4 (38%). Teknik Penerjemahan Harfiah ini sebenarnya mewakili teknik penerjemahan yang lebih condong mengutamakan informasi atau pesan teks sumber, sehingga terjemahannya relatif lebih mempertahankan keaslian teks sumber. Teknik penerjemahan lainnya yang condong pada teks sumber adalah Teknik Peminjaman (*Borrowing*) dan Teknik Kalke (*Calque*). Teknik penerjemahan Selain teknik literal Teknik penerjemahan kedua yang lebih dominan adalah Teknik Penerjemahan Modulasi (*Modulation*). Kedua adalah Teknik Modulasi (*Modulation*). Teknik penerjemahan ini adalah salah satu teknik yang lebih memperhatikan teks sasaran, artinya dengan teknik tersebut penerjemah lebih

mengutamakan masyarakat pembaca sasaran, sehingga semua informasi dari teks sumber diterjemahkan dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan informasi dan komunikasi pembaca teks sasaran (*Readership*). Prosentase teknik penerjemahan ini pada setiap labelnya berbeda-beda, misalnya pada Label 1 (24%), Label 2 (4%), Label 3 (26%), dan Label 4 (20%). Teknik-teknik lainnya yang banyak ditemukan dan lebih cenderung mengutamakan bentuk dan makna pada teks sasaran adalah Teknik Transposisi (*Transposition*) dan Adaptasi (*Adaptation*). Prosentase dua teknik penerjemahan ini pada setiap labelnya berbeda-beda juga, misalnya Teknik Transposisi pada Label 1 (14%), Label 2 (18%), Label 3 (11%), dan Label 4 (12%), sedangkan Teknik Adaptasi pada Label 1 (8%), Label 2 (14%), Label 3 (11%), dan Label 4 (12%). Teknik-teknik penerjemahan lainnya yang cenderung memperhatikan teks sasaran adalah Teknik Penambahan (*Addition*) dan Kompensasi (*Compensation*).

5.3 Kualitas Hasil Terjemahan Berdasarkan Isi, Tampilan, dan Tata tulis

Tabel 5.8 Kualitas Hasil Terjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan

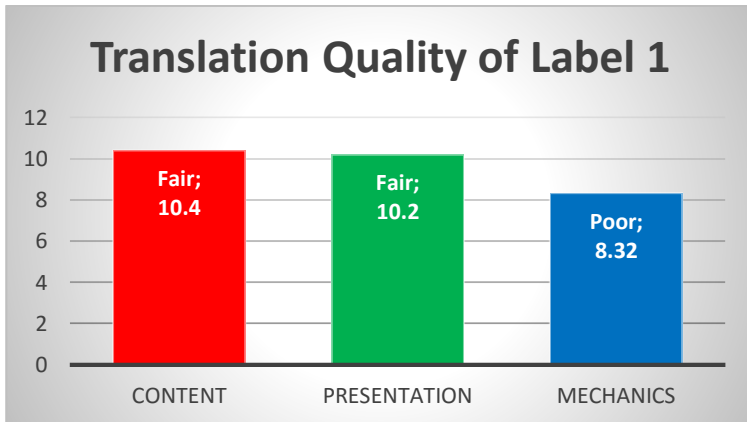
Rat er	Label 1			Label 2			Label 3			Label 4		
	<i>C</i>	<i>P</i>	<i>M</i>	<i>C</i>	<i>P</i>	<i>M</i>	<i>C</i>	<i>P</i>	<i>M</i>	<i>C</i>	<i>P</i>	<i>M</i>
1	5	5	5	10	5	10	5	10	5	5	5	10
2	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	10	10
3	10	15	5	10	15	10	5	10	5	15	15	10
4	10	5	10	10	10	5	10	15	5	10	10	15
5	15	10	10	10	10	15	10	10	10	15	10	15
6	10	5	5	10	10	5	10	10	5	10	10	10
7	10	10	10	15	10	10	10	15	10	10	15	10
8	10	5	5	10	10	5	10	10	10	15	10	10
9	10	15	10	15	15	10	15	15	10	15	15	15
10	10	15	15	15	15	15	10	15	15	10	15	15
11	10	10	10	15	10	10	10	10	10	15	15	10
12	5	5	5	10	10	10	10	10	10	10	15	10
13	10	5	5	10	10	5	10	5	10	10	10	5

14	5	10	5	15	5	5	5	10	5	5	10	10
15	15	10	15	5	10	5	5	10	5	15	15	15
16	12	12	12	10	12	10	8	9	10	10	10	10
17	10	13	9	10	10	5	5	10	5	5	10	10
18	15	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10
19	15	10	10	15	10	10	10	15	10	15	15	15
20	10	10	5	10	10	15	5	10	10	10	10	10
21	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10
22	13	10	10	8	9	10	10	11	8	11	10	10
23	10	10	10	5	10	5	5	15	5	15	15	15
24	10	10	10	5	5	5	10	5	5	10	10	10
25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
26	5	5	5	10	5	10	5	10	5	5	5	10
27	10	10	10	10	10	5	10	10	10	15	15	10
28	10	10	10	10	5	5	10	10	10	15	15	10
29	10	15	10	10	10	10	5	10	5	10	15	10
30	10	10	10	10	10	10	5	10	5	10	15	10
31	10	10	5	10	10	10	5	10	5	10	15	15
32	10	5	5	10	5	10	5	10	5	15	15	10
33	10	10	5	10	5	10	10	10	5	10	15	10
34	10	10	5	10	5	5	10	10	5	15	15	10
35	10	10	5	10	5	10	10	5	5	15	15	10
36	5	10	10	10	5	10	10	10	10	10	15	10
37	10	15	5	15	5	10	5	10	5	10	15	10
38	10	5	10	15	10	10	5	15	5	10	15	15
39	10	5	15	15	10	10	10	15	15	10	15	5
40	15	10	10	15	10	5	10	15	5	10	15	5
41	15	10	10	15	5	10	10	10	10	10	10	15
42	15	15	15	15	10	15	5	15	5	5	15	15
43	10	10	5	15	10	10	5	10	5	10	15	10
44	10	15	10	15	10	10	10	10	10	15	15	10
45	15	15	10	15	15	10	10	10	10	10	15	10
46	10	15	10	10	10	10	5	10	5	10	15	10
47	15	10	10	15	5	10	10	10	10	10	15	10
48	10	15	10	10	10	10	5	10	5	10	15	10
49	10	15	5	15	10	10	5	10	5	10	15	15
50	10	15	5	15	5	10	5	10	5	10	15	10
Rata-rata	10,4	10,2	8,32	11	8,92	9	7,96	11	7,46	10,8	13	10,9

Tabel 5.9 Rata-rata Nilai Kualitas Hasil Terjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan

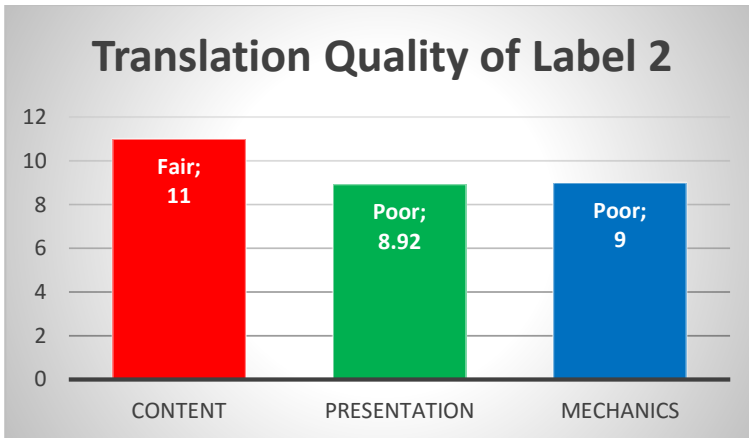
No.	Label	<i>Content</i>	<i>Presentation</i>	<i>Mechanics</i>
		<i>Point(s)</i>	<i>Point(s)</i>	<i>Point(s)</i>
1.	1	10,4	10,2	8,32
2.	2	11	8,92	9
3.	3	7,96	11	7,46
4.	4	10,8	13	10,9

Nilai kualitas hasil terjemahan ini merupakan nilai rata-rata berdasarkan analisis penilaian yang dilakukan oleh 50 orang *raters* dari 2 kelas mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang mengambil mata kuliah *Translation*.



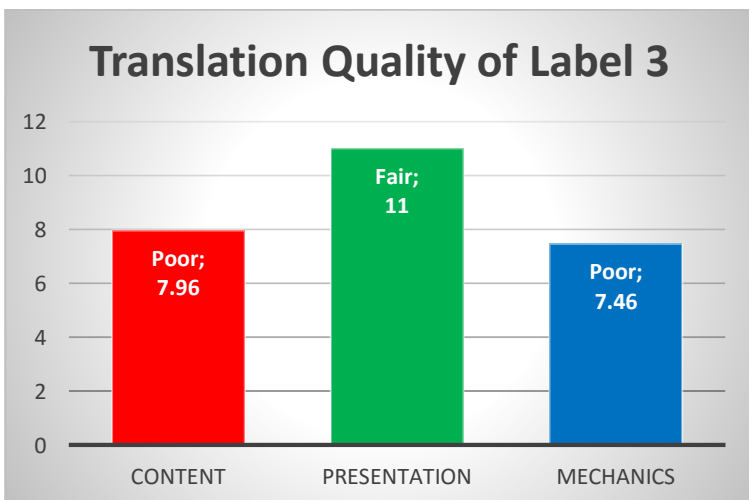
Gambar 5.1 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 1

Label 1 memiliki nilai isi teks sebesar 10,4 poin yang berarti **Cukup Baik**, nilai tampilan teks sebesar 10,2 poin yang berarti **Cukup Baik**, dan nilai tata tulis sebesar 8,32 poin yang berarti **Tidak Baik**. Jika disimpulkan dari hasil penilaian terhadap Label 1, maka terjemahan label tersebut memiliki skala nilai **Kurang Baik**.



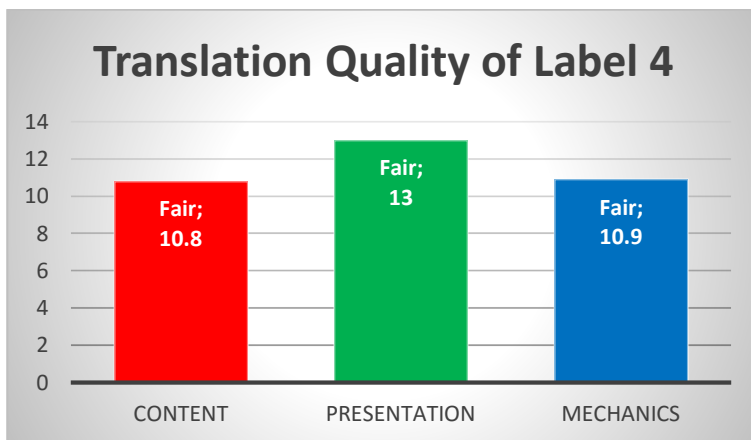
Gambar 5.2 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 2

Label 2 memiliki nilai isi teks sebesar 11 poin yang berarti **Cukup Baik**, nilai tampilan teks sebesar 8,92 poin yang berarti **Tidak Baik**, dan nilai tata tulis sebesar 9 poin yang berarti **Tidak Baik**. Jika disimpulkan dari hasil penilaian terhadap Label 2, maka terjemahan label tersebut memiliki skala nilai **Sangat Kurang Baik**.



Gambar 5.3 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 3

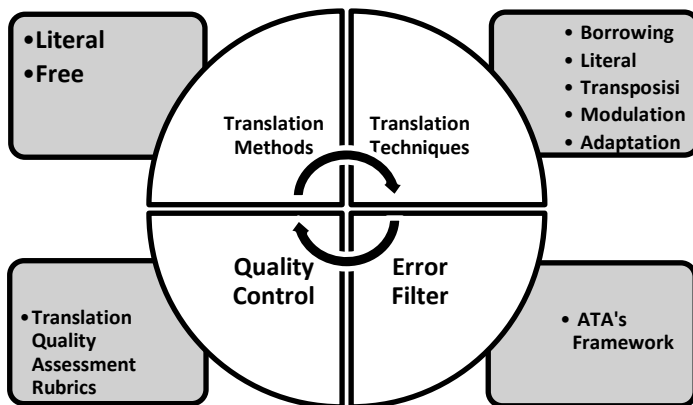
Label 3 memiliki nilai isi teks sebesar 7,96 poin yang berarti **Tidak Baik**, nilai tampilan teks sebesar 11 poin yang berarti **Cukup Baik**, dan nilai tata tulis sebesar 7,46 poin yang berarti **Tidak Baik**. Jika disimpulkan dari hasil penilaian terhadap Label 3, maka terjemahan label tersebut memiliki skala nilai **Kurang Baik**.



Gambar 5.4 Kualitas Terjemahan Label Kemasan 4

Label 4 memiliki nilai isi teks sebesar 10,8 poin yang berarti **Cukup Baik**, nilai tampilan teks sebesar 13 poin yang berarti **Cukup Baik**, dan nilai tata tulis sebesar 10,9 poin yang berarti **Cukup Baik**. Jika disimpulkan dari hasil penilaian terhadap Label 4, maka terjemahan label tersebut memiliki skala nilai **Cukup Baik**.

5.4 Model Penerjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan



Gambar 5.5 Model Penerjemahan Label Kemasan Produk Minuman Ringan

Berdasarkan hasil analisis dari empat aspek atau variabel penelitian terhadap hasil terjemahan label kemasan minuman ringan, maka diperoleh sebuah model penerjemahan label kemasan seperti pada Gambar 5.1 di atas. Model penerjemahan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Penerjemah menggunakan dua metode penerjemahan dalam menerjemahkan setiap label kemasannya. Jika dianalisis dengan cara membandingkan keseluruhan Teks Sumber (Tsu) dan Teks Sasaran (Tsa), maka penerjemah menggunakan Metode Harfiah (*Literal*) dan Bebas (*Free*).
- 2) Dalam proses menerjemahkan setiap unit bahasanya, dalam menerjemahkan label kemasan tersebut, penerjemah menggunakan Teknik Peminjaman (*Borrowing*) dan Harfiah (*Literal*) yang menjadi tanda kecenderungan terhadap Teks Sumber (Tsu)

dan Teknik Transposisi (*Transposition*), Modulasi (*Modulation*), dan Adaptasi (*Adaptation*).

- 3) Untuk menghindari kekeliruan yang cukup banyak, penerjemah selalu melakukan *Error Filter*, yaitu menyaring kekeliruannya seminimal mungkin dengan merujuk pada panduan standar kekeliruan yang dibuat oleh Asosiasi Penerjemah Amerika (*ATA's Framework for Standardized Error Marking*).
- 4) Selanjutnya untuk menjaga agar hasil terjemahan tetap memiliki kualitas yang baik, maka penerjemah selalu memperhatikan tiga komponen kualitas hasil terjemahannya, yaitu komponen Isi Teks (*Content*), Tampilan Teks (*Presentation*), dan Tata Tulis (*Mechanics*).

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terjemahan label kemasan minuman ringan:

- 1) Berdasarkan sebaran dan tingkat kekeliruan, terjemahan label kemasan minuman ringan memiliki banyak kekeliruan karena penerjemah melakukan: a) Kesalahan memahami teks asli (*Misunderstanding of Original Text*), b) Kesalahan Menerjemahkan pada Bahasa Sasaran (*Mistranslation into Target Language*), c) Penambahan atau Pengurangan kata (*Addition or Omission*), d) Kekeliruan dalam memilih istilah atau pilihan kata (*Terminology, Word Choice*), e) Penerjemahan yang terlalu bebas (*Too Free Translated*), f) Penerjemahan yang terlalu harfiah bahkan kata per kata (*Too Literal, Word for Word*), g) Kekeliruan dalam tata bahasa (*Grammar*), h) Kekeliruan dalam tanda baca (*Punctuation*), i) Kekeliruan dalam ejaan (*Spelling*).
- 2) Berdasarkan metode penerjemahan, secara dominan empat label kemasan tersebut diterjemahkan dengan menggunakan metode harfiah (*Literal*) dan bebas (*Free*).
- 3) Berdasarkan teknik penerjemahan, empat label kemasan tersebut banyak menggunakan teknik meminjaman (*Borrowing*), harfiah (*Literal*), transposisi atau pemindahan (*Transposition*), adaptasi atau saduran (*Adaptation*), penambahan (*Addition*), kompensasi (*Compensation*), dan pengalihan sudut pandang (*Modulation*).
- 4) Berdasarkan kualitas terjemahannya, empat label kemasan ini memiliki kualitas kurang baik, yaitu dengan nilai rata-rata untuk isi teks sebesar 10,1 poin, tampilan teks sebesar 10,8 poin, dan tata tulis sebesar 8,9 poin.

Untuk menghasilkan hasil terjemahan label kemasan, maka sebaiknya menggunakan sebuah model penerjemahan label kemasan (*A Product Label Translation Model*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Gunakan metode penerjemahan yang tepat, misalnya: Metode Penerjemahan Harfiah (*Literal*), Setia (*Faithful*), Bebas (*Free*), atau Komunikatif (*Communicative*).
- 2) Gunakan teknik penerjemahan yang tepat, seperti: Teknik Penerjemahan Peminjaman (*Borrowing*), Harfiah (*Literal*), Transposisi (*Transposition*), dan Adaptasi (*Adaptation*).
- 3) Lakukan penyaringan kekeliruan (*Error Filter*) dengan menggunakan Panduan *ATA's Framework for Standardized Error Marking*.
- 4) Lakukan kontrol terhadap kualitas terjemahan (*Quality Control*) dengan merujuk pada panduan rubrik penilaian kualitas terjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- ATA. 2016. Framework for Standardized Error Marking Explanation of Error Categories. Retrieved from https://www.atanet.org/certification/aboutexams_error.php on 5/10/2016
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman Group UK Limited.
- Catford, J.C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Choliludin. 2006. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Bekasi: VISIPRO Divisi dari Kesaint Blanc.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. 2007. *Educational Research: An Introduction*. Eighth Edition. Boston: Pearson.
- Hartono, R. 2014. *Model Penerjemahan Novel dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Hartono, R. 2013. *Teori Penerjemah (A Handbook for Translators)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hartono, R. 2001. Analisis Grammatikal, Leksikal dan Mekanikal pada Karangan Mahasiswa. Unpublished Thesis. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. Lanham: University Press of Amerika,™ Inc.
- Larson, M.L. 1991. *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pepadanan Antarbahasa*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Molina, L. & Albir A.H. 2002. "Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach". *Meta*, XLVII, 4. Spain, Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona.
- Nababan, M.R. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nida, Eugene A. dan Taber, Charles R. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- PBPN. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rcampus. 2016. Translation Rubric. Powered by iRubric. Retrieved from <https://www.rcampus.com/rubricshowc.cfm?code=L388XC&sp=yes&> on 5/10/2016
- Richards, J.C. and Plat, J. and Plat, H. 1992. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. England: Longman Group UK Limited.
- Sadtono, E. 1985. *Pedoman Penerjemahan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemarno, T. 1988. "Hubungan antara Lama Belajar dalam Bidang Penerjemahan 'Jenis Kelamin, Kemampuan Berbahasa Inggris' dan Tipe-tipe Kesilapan Terjemahan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia". Unpublished Dissertation. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Silalahi, R. 2009. "Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks *Medical-Surgical Nursing* dalam Bahasa Indonesia". Disertasi. Medan: Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Tabel 1: Data Terjemahan Label Kemasan Kaleng 1

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p>KHASIAT DAN KEGUNAAN: LASEGAR® adalah obat tradisional yang berkhasiat untuk membantu menegarkan badan, membantu meredakan panas dalam yang disertai tenggorokan kering dan sariawan.</p> <p>CARA PEMAKAIAN: Anak-anak minum 3 kali sehari ½ - 1 kaleng Dewasa minum 3 kali sehari 1-2 kaleng</p>	<p>INDICATION USE: LASEGAR® is a traditional drink that is effective in refreshing the body and relieving body heatness accompanied by sore throat and gingivitis.</p> <p>RECOMMENDED CONSUMPTIONS: Children consume ½ - 1 can 3 times daily Adults consume 1-2 can 3 times daily</p>

Sumber: Label Kemasan Minuman Ringan "LASEGAR®" Minuman Penyegar, PT. Sinda Budi Sentosa, Bekasi-Indonesia

Tabel 2: Data Terjemahan Label Kemasan Kaleng 2

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p>KHASIAT DAN KEGUNAAN: Membantu meringankan gejala masuk angin seperti demam, pusing, dan mual.</p> <p>ATURAN PAKAI: 3 kali sehari 1 kaleng</p>	<p>INDICATIONS AND USAGE: Helpful to ease the symptoms of trapped wind such as fever, dizziness, and nausea.</p> <p>RECOMMENDED CONSUMPTION: 1 can 3 times a day</p>

<p>PERHATIAN: Bila setelah 2 hari demam/panas tidak menurun segera hubungi dokter atau unit pelayanan kesehatan. Obat penurun demam hanya mengurangi gejala penyakit, tapi tidak mengobati penyakit yang mendasari atau penyebab penyakit.</p>	<p>ATTENTION: Immediately contact doctor or medical unit, if the fever doesn't decrease in 2 days. Antipyretic is only used to decrease disease's symptoms but doesn't cure the basic disease or the disease cause.</p>
--	---

Sumber: Label Kemasan Minuman Ringan Herbal Untuk Masuk Angin TEANGIN® Cap Badak, PT. Sinda Budi Sentosa, Bekasi-Indonesia

Tabel 3: Data Terjemahan Label Kemasan Kaleng 3

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p>KHASIAT DAN KEGUNAAN: Larutan Penyegar ESPE ini berguna untuk membantu meredakan panas dalam yang disertai tenggorokan kering, sariawan dan membantu menyegarkan badan.</p> <p>CARA PEMAKAIAN: Untuk Pengobatan: - Orang dewasa minum 3 kali sehari ½ kaleng sampai 1 kaleng. - Anak-anak minum 3 kali sehari ¼ kaleng sampai ½ kaleng.</p> <p>Untuk Pencegahan: - Orang dewasa minum 1</p>	<p>INDICATIONS AND USE: The preparation is a traditional medicine helpful for reducing of body heatness such as sore throat, gingivitis and refresh the body.</p> <p>RECOMMENDED CONSUMTION: For Treatment Purpose: - Adults consume ½ can – 1 can 3 times daily. - Children consume ¼ - ½ can 3 times daily.</p> <p>For Precaution Purpose: - Adults consume 1 can daily. - Children consume ½ can daily.</p>

<p>kali sehari 1 kaleng. - Anak-anak minum 1 kali sehari ½ kaleng.</p>	
--	--

Sumber: Larutan Penyegar ESPE[®], PT. Sinde Budi Sentosa, Bekasi-Indonesia

Tabel 4: Data Terjemahan Label Kemasan Kaleng 4

INDONESIAN TEXT	ENGLISH TEXT
<p>Khasiat dan Kegunaan: Larutan Cap Kaki Tiga membantu meredakan panas dalam, sariawan, tenggorokan kering dan membantu menyegarkan badan.</p> <p>Cara Pemakaian: - Orang dewasa minum 3 kali sehari ½ sampai 1 kaleng - Anak-anak minum 3 kali sehari ¼ sampai ½ kaleng</p> <p>Untuk Selanjutnya: - Orang dewasa minum 1 kali sehari 1 kaleng - Anak-anak minum 1 kali sehari ½ kaleng</p> <p>Merek dagang “Cap Kaki Tiga” dimiliki oleh, dan digunakan dibawah lisensi Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd.</p>	<p>Indications and Use: Cap Kaki Tiga preparation helps to relieve body heatiness, gingivitis, sore throat and helps to refresh body.</p> <p>Direction: - Adult consume ½ - 1 can, 3 times a day - Children consume ¼ - ½ can, 3 times a day</p> <p>To Maintain: - Adult consume 1 can daily - Children consume ½ can daily</p> <p>Trademark “Cap Kaki Tiga” is owned by, and used under the license of Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd.</p>

Sumber: Larutan Cap Kaki Tiga[®], PT. Kino Indonesia, Pasuruan-Indonesia

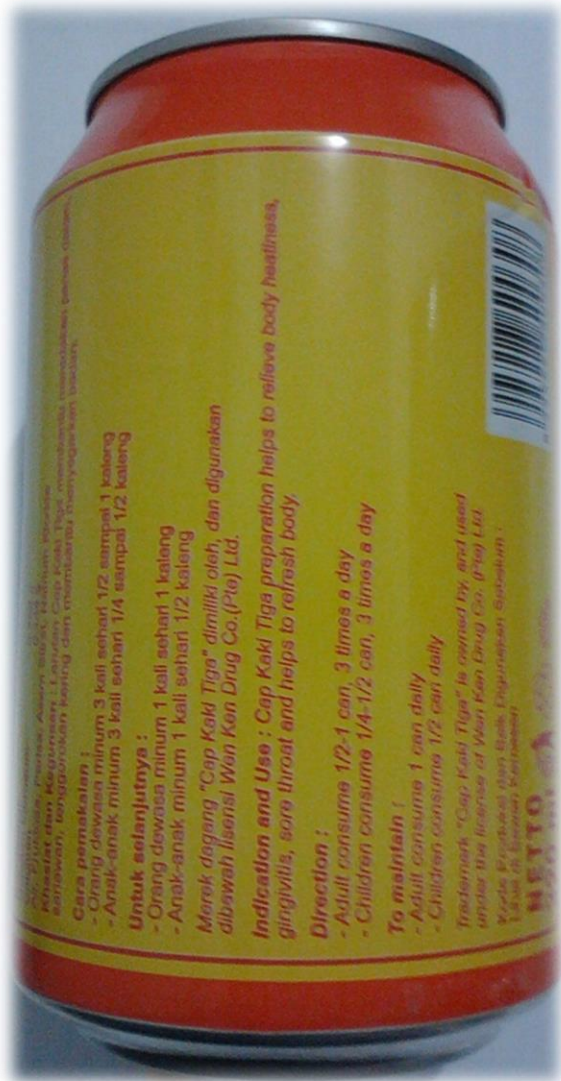
Lampiran 2: Sumber Data Penelitian



Gambar 1: Kaleng Kemasan 1



Gambar 2: Kaleng Kemasan 2



Gambar 3: Kaleng Kemasan 3



Gambar 4: Kaleng Kemasan 4



Penerbit & Percetakan
Perum Green Village 115, Ngijo, Gunungpati
Jawa Tengah, Indonesia 50228
email: ciptaprimanusantara@gmail.com

